

**GAMBARAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA ANAK
PENDERITA ISPA DI APOTEK HUSADA NIRMALA
KLATEN TAHUN 2019**



KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan Sebagai Syarat untuk Menyelesaikan
Program Pendidikan DIII Farmasi**

**Oleh :
Veronica Riyanti
NIM RPL 2194131**

**PROGRAM STUDI D III FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NASIONAL
SURAKARTA
2020**

**GAMBARAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA ANAK
PENDERITA ISPA DI APOTEK HUSADA NIRMALA
KLATEN TAHUN 2019**

**DESCRIPTION OF ANTIBIOTIC USE IN CHILDREN WITH
ARD PATIENTS IN HUSADA NIRMALA PHARMACY
KLATEN IN 2019**



KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan Sebagai Syarat untuk Menyelesaikan
Program Pendidikan DIII Farmasi**

**Oleh :
Veronica Riyanti
NIM RPL 2194131**

**PROGRAM STUDI D III FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NASIONAL
SURAKARTA
2020**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA ANAK PENDERITA
ISPA DI APOTEK HUSADA NIRMALA KLATEN TAHUN 2019**

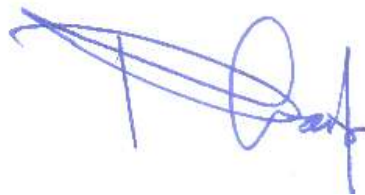
Disusun oleh :

VERONICA RIYANTI

NIM : RPL2194131

Telah disetujui untuk diajukan pada ujian Karya Tulis Ilmiah

Pembimbing Utama

A handwritten signature in blue ink, consisting of several overlapping loops and lines, positioned above the name of the main supervisor.

Hartono,S.Si.,M.Si., Apt

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA ANAK
PENDERITA ISPA DI APOTEK HUSADA NIRMALA
KLATEN TAHUN 2019**

Disusun Oleh :
VERONICA RIYANTI
NIM. RPL2194131

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji
Dan telah dinyatakan memenuhi syarat / sah

Pada 29 Juni 2020

Tim Penguji

Iwan Setiawan, S.Farm, M.Sc., Apt (Ketua)



Hartono, S.Si., M.Si., Apt

(Anggota)



Menyetujui,
Pembimbing Utama



Hartono, S.Si., M.Si., Apt

Mengetahui,
Ketua Program studi
DII Farmasi



Iwan Setiawan, S.Farm, M.Sc., Apt

PERNYATAAN KEASLIAN KTI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Karya Tulis Ilmiah, dengan judul :

GAMBARAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA ANAK PENDERITA ISPA DI APOTEK HUSADA NIRMALA KLATEN TAHUN 2019

Yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menyelesaikan Jenjang Pendidikan Diploma III Farmasi sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional, sejauh saya ketahui bukan merupakan tiruan ataupun duplikasi dari Karya Tulis Ilmiah yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar dilingkungan Program studi DIII Farmasi STIKES Nasional maupun di Perguruan Tinggi atau Instansi manapun, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila terdapat bukti tiruan atau duplikasi pada KTI, maka penulis bersedia untuk menerima pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh.

Surakarta, 29 Juni 2020



Veronica Riyanti
NIM. RPL 2194131

MOTTO

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Tidak ada hasil yang mengkhianati usaha (Anonim)

*“ orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang seharusnya dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak”
(Aldus Huxley)*

*“ jadilah kamu manusia yang pada kelahiranmu semua orang tertawa bahagia, tetapi hanya kamu sendiri yang menangis dan pada kematianmu semua orang menangis sedih, tetapi hanya kamu sendiri yang tersenyum”
(Mahatma Gandhi)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Kupersembahkan buat :
Ibu, Bapak, Suami dan anak-anakku
Sebagai ungkapan terima kasih dan kasih sayangku**

Almamaterku

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas karuniaNya dan nikmatNya sehingga penulis dapat menyusun Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Gambaran Penggunaan Antibiotik Pada Anak Penderita ISPA Di Apotek Husada Nirmala Klaten Tahun 2019” untuk memenuhi syarat menyelesaikan Program Pendidikan D III Farmasi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional.

Penulis mengucapkan terima kasih atas tersusunnya Karya Tulis Ilmiah ini kepada :

1. Bapak Hartono, S.Si., M.Si Apt selaku Ketua STIKES Nasional dan pembimbing Karya Tulis Ilmiah ini
2. Bapak Iwan Setiawan, M.Sc., Apt selaku Ketua Program Studi D III Farmasi dan selaku penguji utama
3. dr. FX. Noeroel Soherman selaku pemilik Sarana Apotek Husada Nirmala Klaten yang sudah memberi ijin kepada saya.
4. Orang tua, suami dan Anak-anakku yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Rekan mahasiswa RPL dan Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah membantu penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah membantu penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan karya tulis ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca. Akhir kata penulis berharap semoga dengan adanya karya tulis ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Surakarta, 29 Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).....	7
1. Pengertian	7

2. Jenis ISPA	7
3. Tanda-tanda Klinis ISPA	9
4. Terapi ISPA	9
B. Antibiotik	10
C. Penelitian Terdahulu	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	19
B. Waktu dan Tempat Penelitian	19
C. Populasi dan Sampel Penelitian	19
D. Teknik Sampling	20
E. Definisi Operasional.....	21
F. Sumber Data Penelitian.....	23
G. Instrumen Penelitian.....	23
H. Alur Penelitian.....	23
I. Teknik Analisa Data Penelitian.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	25
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	36
B. Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Terapi Penggunaan Antibiotik Berdasarkan AAP	9
Tabel 2. Terapi Penggunaan Antibiotik Sinusitis	9
Tabel 3. Terapi Penggunaan Antibiotik Faringitis	10
Tabel 4. Orisinalitas	18
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jenis Obat yang digunakan pasien.....	29
Tabel 6. Tepat Dosis	32
Tabel 7. Cara Pemberian Obat berdasarkan dosis.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karakteristik Umur Pasien	25
Gambar 2. Karakteristik Jenis Kelamin Pasien	27
Gambar 3. Karakteristik Jenis Obat	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengantar Penelitian.....	41
Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian.....	42
Lampiran 3. Hasil Penelitian.....	43
Lampiran 4. Contoh Rekam Medik.....	47

INTISARI

Pengobatan ISPA merupakan infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih saluran napas mulai dari hidung sampai alveoli termasuk adneksannya yaitu sinus, rongga telinga tengah dan pleura. Pada dasarnya asas penggunaan antibiotik secara rasional adalah pemilihan antibiotik yang selektif terhadap mikroorganisme penginfeksi dan efektif memusnahkan mikroorganisme penginfeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan antibiotika untuk penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada pasien anak di Apotek Husada Nirmala Tahun 2019. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian non-eksperimental atau observasional. Populasi penelitian ini adalah resep pasien pediatri infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) di Apotek Husada Nirmala bulan September sampai dengan Desember Tahun 2019 sebanyak 138 orang, teknik sampling purposive sampling, instrumen penelitian rekam medis. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi. Gambaran penggunaan antibiotika pada Infeksi Saluran Pernafasan Akut pasien yang berobat di Apotek Husada Nirmala berdasarkan karakteristik pasien usia 6-12 tahun sebanyak 52 pasien (50,5%), berdasarkan karakteristik jenis kelamin pasien paling banyak jenis kelamin laki-laki yaitu 60 pasien (58,3%), tepat frekuensi pemberian sebesar 100%, tepat dosis pemberian 80,6% yang tidak tepat sebesar 19,4%.

Kata Kunci :Rasionalitas, Antibiotik, ISPA, Anak

ABSTRACT

ARI treatment is an acute infection that attacks one or more parts of the airways from the nose to the alveoli, including the adnexan, namely the sinus, middle ear cavity and pleura. Basically, the principle of rational use of antibiotics is the selection of antibiotics that are selective against infecting microorganisms and effectively destroying infecting microorganisms. This study aims to determine the use of antibiotics for acute respiratory infections (ISPA) in pediatric patients at the Husada Nirmala Pharmacy in 2019. This study belongs to the type of non-experimental or observational research. The population of this study is the prescription of pediatric patients with acute respiratory infections (ISPA) at the Husada Nirmala Pharmacy from September to December 2019 as many as 138 people, purposive sampling technique, medical record research instrument. Data analysis uses frequency distribution. Description of the use of antibiotics in acute respiratory infections of patients seeking treatment at Husada Nirmala Pharmacy based on the characteristics of patients aged 6-12 years as many as 52 patients (50.5%), based on the gender characteristics of patients most male sex, namely 60 patients (58 (3%)), the right frequency of administration is 100%, the right dose of administration is 80.6% which is not right at 19.4%.

Keywords: Rationality, Antibiotics, ARI, Children

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kemenkes RI (2013), ISPA merupakan infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih saluran napas mulai dari hidung sampai alveoli termasuk adneksannya yaitu sinus, rongga telinga tengah dan pleura. ISPA merupakan suatu penyakit infeksi yang sering terjadi pada anak dengan insidensi 29 % pertahun dinegara berkembang dan 5% pertahun dinegara maju. Di negara berkembang seperti Indonesia ISPA merupakan salah satu penyebab kematian yang cukup tinggi pada bayi dan balita yaitu satu dari empat kematian yang terjadi. Hal tersebut bisa dilihat dari tingginya kunjungan pasien di puskesmas 40-60% dan rumah sakit 15-30% disebabkan karena ISPA (Kemenkes RI, 2011).

Menurut Riskesdas (2018), kematian terbesar pada ISPA disebabkan karena pneumonia yang terjadi pada usia 1-4 tahun. Pneumonia selalu menduduki 10 daftar penyakit terbesar di fasilitas kesehatan setelah penyakit diare. Penyakit infeksi di Indonesia ternyata masih merupakan masalah kesehatan. Hingga saat ini salah satu masalah utama kesehatan, di pusat kesehatan dasar adalah ISPA.

Penanganan ISPA dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan farmakologis bisa menggunakan obat batuk yang dapat diperoleh dari dokter atau beli di warung dan apotik (Amir dan

Hanafiah, 2019). Pengobatan ISPA menggunakan antibiotik sering diberikan tanpa didahului dengan pemeriksaan mikrobiologis dan uji kepekaan terhadap mikroorganisme penginfeksi. Pada dasarnya asas penggunaan antibiotik secara rasional adalah pemilihan antibiotik yang selektif terhadap mikroorganisme penginfeksi dan efektif memusnahkan mikroorganisme penginfeksi. Tetapi akibat dari pemberian antibiotik yang tidak tepat, dapat menimbulkan bakteri yang resisten terhadap antibiotik. Ini diakibatkan karena bakteri dapat beradaptasi pada lingkungannya dengan cara mengubah sistem enzim atau dinding selnya menjadi resisten terhadap antibiotik (Karch, 2011).

Dampak dari penyalahgunaan pemberian antibiotik dapat menimbulkan kegagalan terapi, superinfeksi (infeksi yang lebih parah), meningkatnya resiko kematian, peningkatan efek samping, resiko terjadinya komplikasi penyakit, peningkatan resiko penularan penyakit, peresapan obat yang tidak diperlukan, dan peningkatan biaya pengobatan (Llor and Bjerrum, 2014). Perencanaan terapi menggunakan antibiotik dan mengontrol penyebaran resistensi bakteri merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya resistensi bakteri terhadap suatu antibiotik.

Penggunaan antibiotik dalam jangka waktu yang lama, pemberian antibiotik baru yang berlebihan, sanitasi yang buruk, dan pemahaman pasien yang salah terhadap antibiotik merupakan faktor yang mempermudah terjadinya resistensi klinik (Black and Hawks, 2009). Untuk mencegah peningkatan bakteri yang resisten yaitu dengan cara mengoptimalkan penggunaan antibiotik secara bijak (*prudent use of antibiotic*). Prinsip

penggunaan antibiotik secara bijak dapat didasarkan pada bentuk terapinya (terapi empiris atau definitif).

Terapi empiris digunakan apabila belum diketahui jenis bakteri penginfeksi. Tujuan pemberian antibiotik pada terapi empiris digunakan untuk eradikasi atau penghambatan pertumbuhan bakteri yang menjadi penyebab infeksi sebelum diketahui hasil mikrobiologi. Pemilihan antibiotik pada terapi ini didasarkan pada tanda klinis yang mengarah pada bakteri tertentu penyebab umum terjadinya suatu infeksi (Departemen Kesehatan RI, 2015)

Antibiotika bertujuan untuk mencegah dan mengobati penyakit – penyakit infeksi. Pemberian pada kondisi yang bukan disebabkan oleh infeksi banyak ditemukan dalam praktek sehari – hari, baik di pusat kesehatan primer (puskesmas), rumah sakit maupun praktek swasta. Ketidaktepatan diagnosis pemilihan antibiotik, indikasi, dosis dan cara pemberian, frekuensi dan lama pemberian menjadi penyebab tidak akuratnya pengobatan infeksi dengan antibiotika (Nelson, 2015).

Pemberian antibiotik yang tidak memenuhi dosis regimen dapat meningkatkan resistensi antibiotik. Jika resistensi antibiotik tidak terdeteksi dan tetap bersifat patogen maka akan terjadi penyakit yang merupakan ulangan dan menjadi sulit disembuhkan (Hanafi, 2013).

Penelitian ini dilakukan di Apotek Nirmala Husada dengan alasan berdasarkan studi pendahuluan dengan melihat rekapitulasi rekam medis, selama bulan Januari – Desember 2019 tercatat 249 kasus ISPA pada anak usia 0 – 12 tahun di Apotek Nirmala Husada. Kasus ini menempati urutan pertama

dari seluruh kasus pasien di apotek Nirmala Husada. Dari seluruh pasien ISPA tersebut sebanyak 183 kasus terjadi pada anak – anak (usia 1 – 12 tahun). Atas dasar hal tersebut diatas, maka perlunya dilakukan penelitian mengenai gambaran penggunaan antibiotik pada anak penderita ISPA di Apotek Husada Nirmala Tahun 2019

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah karakteristik pasien penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada pasien anak di Apotek Husada Nirmala Tahun 2019?
2. Bagaimanakah gambaran tepat dosis untuk penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada pasien anak di Apotek Husada Nirmala Tahun 2019?
3. Bagaimanakah gambaran tepat frekuensi pemberian untuk penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada pasien anak di Apotek Husada Nirmala Tahun 2019?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan antibiotika untuk penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada pasien anak di Apotek Husada Nirmala Tahun 2019

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik anak penderita ISPA meliputi umur dan jenis kelamin
- b. Mengetahui gambaran penggunaan antibiotika untuk penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada pasien anak di Apotek Husada Nirmala Tahun 2019
- c. Mengetahui gambaran tepat jenis antibiotik obat untuk penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada pasien anak di Apotek Husada Nirmala Tahun 2019
- d. Mengetahui gambaran tepat dosis untuk penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada pasien anak di Apotek Husada Nirmala Tahun 2019?
- e. Mengetahui gambaran tepat frekuensi pemberian untuk penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada pasien anak di Apotek Husada Nirmala Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pemahaman mengenai pengobatan ISPA dan pengalaman dalam menjalankan peran dan fungsi profesi sebagai Tenaga Teknis Kefarmasian di masa yang akan datang.

2. Bagi Apotek

Hasil penelitian dapat meningkatkan mutu pelayanan apotek dalam memberikan antibiotik untuk pengobatan ISPA pada balita dan digunakan sebagai acuan untuk mencegah timbulnya resistensi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat menjadi tambahan pustaka untuk melakukan penelitian tentang evaluasi penggunaan antibiotik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian non-eksperimental atau observasional yaitu penelitian berdasarkan data-data yang sudah ada tanpa melakukan perlakuan terhadap subyek uji dengan rancangan analisa secara deskriptif analitik yaitu untuk memperoleh gambaran penggunaan antibiotik pada pasien ISPA di Apotek Nirmala Husada Klaten (Sugiyono, 2015). Data yang digunakan adalah data sekunder menggunakan resep.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan pada bulan Maret 2020 dan tempat penelitian dilakukan di Apotek Husada Nirmala Klaten

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Arikunto, 2015). Dalam penelitian ini populasinya adalah resep pasien pediatri infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) di Apotek Husada Nirmala bulan September sampai dengan Desember Tahun 2019 sebanyak 138 resep

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Sampel dalam penelitian ini resep pasien ISPA pada anak di Apotek Husada Nirmala Klaten. Perhitungan besar sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

N : Besar Populasi

n : Besar sampel

d : Tingkat Kepercayaan atau ketetapan yang di inginkan (0,05)

$$n = \frac{138}{1(1+138)(0,05)^2}$$

$$n = \frac{138}{1,345} = 102,6 = 103$$

D. Teknik Sampling

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi dengan yang dikehendaki dan berdasarkan suatu pertimbangan peneliti yaitu dimana sampel yang diambil dianggap baik dan sesuai untuk dijadikan sampel penelitian atau pertimbangan yang ada pada kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2016).

Kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, dimana kriteria tersebut menentukan dapat atau tidaknya sampel digunakan. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Arikunto, 2012).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Resep Pasien pediatri (anak-anak) usia 0 sampai 12 tahun
- b. Resep Pasien pediatri (anak-anak) dengan diagnosa ISPA
- c. Resep Pasien pediatri (anak-anak) yang mendapatkan terapi antibiotik

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian

Kriteria eksklusi penelitian ini adalah sampel yang tidak memenuhi syarat inklusi yaitu resep tidak terbaca atau rusak.

E. Definisi Operasional

1. ISPA (infeksi saluran pernapasan akut) adalah infeksi yang berlangsung sampai 14 hari yang bersifat kompleks dan heterogen yang disebabkan oleh berbagai penyebab dan dapat mengenai seluruh pernafasan pada pasien di Apotek Nirmala Husada Klaten

2. Usia adalah lama hidup dihitung dari ulang tahun terakhir dengan melihat KIA anak yang melakukan pemeriksaan di Apotek Husada Nirmala.
3. Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir yang melakukan pemeriksaan di Apotek Husada Nirmala.
4. Antibiotik adalah penggunaan obat yang dipilih dapat memberikan efek terapi yang sesuai dengan gejala penyakit berdasarkan Keputusan Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Nomor : HK. 03.05/III/569/11 tentang Pembentukan Tim dan Penyusunan Pedoman Kefarmasian untuk Terapi Antibiotik.
5. Tepat obat adalah ketepatan pemilihan obat berdasarkan *drug of choice* untuk pasien ISPA
6. Tepat dosis adalah dosis yang diberikan berdasarkan Keputusan Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Nomor : HK. 03.05/III/569/11 tentang Pembentukan Tim dan Penyusunan Pedoman Kefarmasian untuk Terapi Antibiotik meliputi frekuensi dan lama pemberian data telah tepat
7. Tepat pasien adalah obat yang diberikan tidak ada kontraindikasinya berdasarkan Keputusan Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Nomor : HK. 03.05/III/569/11 tentang Pembentukan Tim dan Penyusunan Pedoman Kefarmasian untuk Terapi Antibiotik.

F. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan adalah resep yang memuat data pasien seperti nama pasien, jenis kelamin, umur, berat badan, diagnosa, nama obat, dosis, lama pemberian dan rute pemberian. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada dan peneliti sebagai tangan kedua

G. Instrumen Penelitian

1. Alat Ukur

Data resep adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien.

2. Hasil Ukur

Hasil ukur dibuat dalam bentuk persentase yang ditabulasi kedalam tabel dan grafik.

H. Alur Penelitian

Untuk mengetahui gambaran penggunaan antibiotik pada pasien pediatri infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) yang di Apotek Husada Nirmala maka langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

1. Menghitung jumlah pasien pediatri infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) yang di Apotek Husada Nirmala Tahun 2019

2. Menghitung dan mempersentasekan jumlah pasien berdasarkan jenis kelamin
3. Menghitung dan mempersentasekan jumlah pasien berdasarkan umur
4. Menghitung dan mempersentasekan jenis antibiotik
5. Menghitung dan mempersentasekan dosis berdasarkan berat badan
6. Membahas dan menyimpulkan data yang diperoleh berdasarkan literatur

I. Teknik Analisa Data Penelitian

Analisis data dilakukan secara analisa deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik.

$$\text{Tepat Jenis Antibiotik} = \frac{\text{Jenis antibiotik yang tepat}}{\text{Jumlah total antibiotik}} \times 100\%$$

$$\text{Tepat Dosis} = \frac{\text{Dosis tepat yang digunakan}}{\text{Jumlah total antibiotik}} \times 100\%$$

$$\text{Tepat frekuensi} = \frac{\text{tepat frekuensi obat yang digunakan}}{\text{Jumlah total antibiotik}} \times 100\%$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Karakteristik pasien pada Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada pasien anak di Apotek Husada Nirmala Tahun 2019 berdasarkan usia 0-5 tahun sebanyak 51 pasien (49,5%), usia 6-12 sebanyak 52 pasien (50,5%). Karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 60 pasien (58,3%), perempuan sebanyak 43 pasien (41,7%).
2. Gambaran tepat dosis pada Infeksi Saluran Pernafasan Akut di Apotek Husada Nirmala Tahun 2019 pada pasien anak sebanyak 83 antibiotik (80,6%), yang tidak tepat 20 antibiotik (19,4%).
3. Gambaran tepat frekuensi pemberian untuk penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada pasien anak di Apotek Husada Nirmala Tahun 2019 adalah 103 tepat pemberian (100%)

b. Saran

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat untuk menambah pemahaman mengenai pengobatan ISPA dan pengalaman dalam menjalankan peran dan fungsi profesi sebagai Tenaga Teknis Kefarmasian di masa yang akan datang.

2. Bagi Apotek

Sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan melihat pola dan ketepatan penggunaan antibiotik untuk pengobatan ISPA

pada balita dan digunakan sebagai acuan untuk mencegah timbulnya resistensi.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat meneliti variable lain terkait ISPA, misalnya gambaran pengobatan ISPA pada pasien dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Amri & Hanafiah, Jusuf. (2019). *Etika Kedokteran dan Hukum Kesehatan Edisi 4*. Jakarta: EGC.
- Arikunto. 2015. *Prosedur Suatu pengantar Pendekatan Prate*. Jakarta : Rineka Cipta
- Betz Suason dan Linda. 2019, *Clinical Practice Guideline for the Diagnosis and Management of Group A Streptococcal Pharyngitis : 2012 Update by the Infectious Diseases Society of America a, Clinical Infectious Diseases Advance Access published*, 1–17
- Black J.M. and Hawks J.H., 2009, *Keperawatan Medikal Bedah: Manajeman Klinis untuk Hasil yang Diharapkan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Charles et. Al. 2018. *Clinical Practice Guideline for the Diagnosis and Management of Group A Streptococcal Pharyngitis : 2012 Update by the Infectious Diseases Society of America a, Clinical Infectious Diseases Advance Access published*, 1–17
- Departemen Kesehatan RI, 2015, *Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Elliot et. Al. 2013. *Clinical Practice Guideline for the Diagnosis and Management of Group A Streptococcal Pharyngitis : 2012 Update by the Infectious Diseases Society of America a, Clinical Infectious Diseases Advance Access published*, 1–17
- Grasella et., all. 2018. *Studi Rasionalitas Penggunaan Antibiotik dan intruksi Obat pada Pasien Anak Terdiagnosis ISPA di Instansi Rawat Jalan RSUD Sultan Syarif Muhammad Alkadrid Pntianak*.
- Hanafi. 2013. *Rasionalitas Penggunaan Antibiotika pada Penyakit Ispa di Puskesmas Kuamang Kuning I Kabupaten Bungo*.
- Karch A.M., 2011, *Buku Ajar Farmakologi Keperawatan*, 2nd ed., EGC, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Promosi Kesehatan Di Daerah Bermasalah Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

- Llor C. and Bjerrum L., 2014, Antimicrobial resistance : risk associated with antibiotic overuse and initiatives to reduce the problem, Vol. 5(6), 229–241. diterbitkan oleh National Academy of Sciences.
- Mega Kusumawati et.,all. 2014. Pola Pengobatan ISPA Pasien Pediatrik Anak di RSUD Karanganyar Bulan November 2013 – Maret 2014.
- Merson dan Black (2017) Obat Antibiotik. Jakarta : EGC
- Nelson. 2015. Ilmu Anak. Jakarta : EGC
- Ngastiyah. (2002). *Perawatan Anak Sakit*. Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Nugroho, F., Utami, P. I., & Yuniastuti, I. (2015). *Evaluasi Penggunaan Antibiotik Pada Penyakit Pneumonia Di Rumah Sakit Umum Daerah Purbalingga*. *Statewide Agricultural Land Use Baseline 2015*, 1(01), 140– 152. <http://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nursalam, (2016) Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nugroho. 2015. Pengobatan ISPA. Jakarta : Indomedia
- Potter, P.A, Perry, A.G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4. Volume 2. Alih Bahasa : Renata Komalasari, dkk. Jakarta: EGC.
- Rahmawati, dwi & hartono. (2012). *Gangguan Pernafasan pada Anak: ISPA*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf – Diakses Agustus 2018.
- Riskesdas (2018) *Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia*. Riskesda
- Sastramihardja dan Herry (2017) *Evaluasi Pengobatan Antibiotik*. Yogyakarta
- Sugiyono (2014) *Metode Penelitian Kesehatan*. Bandung Alfabeta
- Sukandar, E. ., Andrajati, R., Sigit, J. ., & Dkk. (2009). *ISO Farmakoterapi*. PT. ISFI Penerbitan: Jakarta.

- Sumarmo. 2012. *Evaluasi Pengobatan ISPA*. STIKES Kaya Husada. Surakarta
- Suyami, & Sunyoto. (2014). *Karakteristik Faktor Resiko ISPA Pada Anak Usia Balita Di Puskesmas Pembantu Krakitan, Bayat, Klaten*
- Utami. 2011. Faktor yang Berhubungan dengan Episode Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Anak dan Dewasa dengan Penyakit Jantung Bawaan,
- Watmena., 2011, Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Episode Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Anak dan Dewasa dengan Penyakit Jantung Bawaan.
- WHO. (2017). *Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) yang Cenderung Menjadi Epidemis Dan Pandemis di Fasilitas Kesehatan*.
- Widoyono. (2008). *Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya*. Jakarta: Erlangga.
- Wijayanti, W., dkk. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peran Ibu Memberikan Penanganan Pertama ISPA Pada Anak di Desa Pakis Kecamatan Tayu Kabupaten Pati*.
- Yuanita, dr. Ade Sari. (2011). *Terapi Air Putih*. Jakarta: Klinik Publishing.